

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung sangat pesat dan menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan khususnya PT. Krakatau Steel agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat yaitu dengan meningkatnya produktivitas kerja. Hal ini terbentur dengan adanya sumber daya manusia, maka tenaga kerja sangat berperan dalam menentukan tercapainya tujuan perusahaan.

Untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tentunya tidak dengan begitu saja dapat diperoleh perusahaan. Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba serta adanya kontinuitas kelancaran dalam menjalankan usahanya. Kemajuan PT. Krakatau Steel di dukung oleh produktivitas kerja karyawan yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari produksi baja lembaran dingin (*Cold Rolling Mill*) yang dihasilkan pada tahun 2011 tiap bulannya mencapai ± 40.000 ton sesuai target perusahaan. Akan tetapi di bulan April dan Mei produksi baja lembaran dingin mengalami penurunan produksi sebesar ± 25.000 ton dikarenakan perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan kerusakan pada alat produksi dan kurangnya tenaga kerja karena karyawan mengalami penurunan kondisi fisik sehingga produksi tersendat dan perusahaan mengalami kerugian.

Wexley dan Yuki (1997) mengatakan Produktivitas kerja karyawan dari suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Karena maju

mundurnya perusahaan sangat tergantung pada naik turunnya produktivitas kerja karyawan. Seorang karyawan yang melakukan suatu jenis pekerjaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh hasil. Hasil adalah *output* akan produksi dari suatu aktivitas kerja. Produksi atau produktivitas adalah dua hal yang mempunyai hubungan yang erat dan merupakan masalah yang pokok dalam perusahaan. Produksi merupakan suatu usaha untuk menghasilkan barang atau jasa, sedangkan produktivitas berkaitan erat sebagai cara pencapaian tingkat produksi. Produktivitas akan berbeda di masing-masing perusahaan sesuai dengan kondisi, potensi dan kekurangan serta harapan-harapan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Suma'mur (2001) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang baik serta terjaminnya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan membuat karyawan bersemangat dalam bekerja dan dapat meningkatkan produksi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan perlu memelihara kesehatan para karyawan, dimana kesehatan disini menyangkut kesehatan fisik maupun mental. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat yang menunjuk pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental atau emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produksi (Tulus, 1992).

PT. Krakatau Steel adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan baja dan merupakan perusahaan industri baja yang terbesar di Indonesia dan terkemuka di Asia Tenggara. Untuk meningkatkan produksi, PT. Krakatau Steel memberikan jaminan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk para Karyawan sehingga suatu proses produksi dapat mencapai target yang diinginkan. Di samping itu aturan kerja dapat melindungi kebutuhan dan keselamatan para karyawan, yang bermakna para karyawan akan mendapatkan haknya setelah melakukan kewajibannya sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian para karyawan secara fisik dan kesehatan akan terlindung dari resiko dan kecelakaan kerja. Selain itu jika di buka penerimaan karyawan baru di PT. Krakatau Steel, calon karyawan harus memenuhi persyaratan yaitu salah satunya ada surat keterangan dari dokter bahwa yang bersangkutan benar-benar tidak mempunyai penyakit. Jadi program kesehatan kerja sudah diperhatikan sejak dini, sebelum mereka diterima sebagai karyawan di PT. Krakatau Steel. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi menurunnya produktivitas yang diakibatkan sering absen karena sakit ataupun karena kecelakaan kerja. PT. Krakatau Steel juga mengadakan olahraga rutin di setiap jumat pagi sebelum bekerja, hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan ataupun ketegangan ditempat kerja dan setiap setahun sekali diadakan rekreasi.

Menurut Siswanto (2006) setiap individu akan memberi arti pada setiap stimulus akan tetapi setiap individu akan memberi arti yang berbeda pada objek yang sama. Sehingga persepsi antara karyawan satu dan lainnya tentu akan

berbeda, termasuk dalam mempersepsikan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Walgito (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu faktor internal, seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi. Dan faktor eksternal, seperti stimulus dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi individu pada saat melakukan persepsi, seperti pemahaman contohnya, kurangnya pemahaman karyawan tentang adanya sistem dan tujuan dari K3, membuat mereka kurang memperhatikan akan pentingnya sistem manajemen K3.

Sebaliknya karyawan yang telah memahami adanya maksud dan tujuan dari Program K3, mereka akan memperhatikan dan melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Selain pemahaman, pengalaman juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi mereka, faktor ini dapat berpengaruh kuat terhadap persepsi jika individu pernah mengalaminya. Pengalaman para karyawan tentang kejadian-kejadian yang telah menimpa mereka pada saat bekerja, dapat mempengaruhi persepsi mereka. Mereka tidak ingin kejadian yang pernah mengalaminya terulang lagi, sehingga mereka akan berusaha melakukan pencegahan terhadap kecelakaan yang pernah menimpanya, dengan cara melaksanakan semua peraturan tentang K3. Akan tetapi, karyawan yang belum pernah mengalami kecelakaan pada saat bekerja, mungkin mereka akan menganggap bahwa sistem K3 tidak terlalu penting untuk dilaksanakan, mengingat pelaksanaannya akan merepotkan atau malah membuat tidak nyaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibuat adalah : Apakah ada hubungan antara Persepsi terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja ? Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Hubungan antara Persepsi Terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas kerja”***.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara Persepsi terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja.
2. Peranan Persepsi terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas Kerja.
3. Tingkat Persepsi terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada perusahaan.
4. Tingkat Produktivitas kerja karyawan pada perusahaan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pimpinan perusahaan, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pimpinan perusahaan mengenai pentingnya Program Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap Produktivitas Kerja.

2. Bagi ilmuwan psikologi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Hubungan antara Persepsi terhadap Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas kerja khususnya di bidang Psikologi industri dan organisasi.